Info Terbaru

Klik di Sini untuk Mengetahui Lebih Lengkap Tentang Situs Ini

Kategori

- Home
- Akhlak dan Adab
- Aqidah
- Artikel Umum
- Daftar Fatawa Audio
- Download
- Ekonomi Islam
- Ensiklopedia Hadits Lemah
- Fadha' Al-A'mal
- Fatawa
- Fiqh
- Hadits
- Ilmu Al-Qur' an
- Info Kegiatan
- Al-Atsariyyah
- Jawaban Pertanyaan
- Jihad dan Terorisme
- Manhaj
- Muslimah
- Quote of the Day
- Sejarah Anak
- Silsakah Dla'if
- Syubhat & Jawabannya
- Tahukah Anda?
- Tanya Kategori
- Warisan
- Zikir & Doa

Situs Alkhawarij

- Al-Imam Ibnu Baz
- Asy-Syaikh Abdul Aziz Ar-Rajihi
- Asy-Syaikh Abdullah Nar*
- Asy-Syaikh Abdurrazzaq Al-Badr
- Asy-Syaikh Ahmad An-Najmi
- Asy-Syaikh Rabi*
- Asy-Syaikh Saleh Al-Fauzan
- Download Kitab Arab
- Fatih Ar-Zaman
- Islam Academy
- Kunci Fatwa KSA
- Muhaddits Al-'Ashr
- Mujaddid Al-Yamani
- Ulama Yaman

Site Info

Pagerank 4
Alexa 101,274
Site talks
at google 1,110,000
Rank... 5,810,000
Links in 424

Statistik Kunjungan

Online	: 7
Hari ini	: 918
Total	: 721.279
IP Address	: 110.97.222.185

Sebab-Sebab Tertolaknya Doa

December 5th 2009 by Abu Muawiyah | Kirim via Email

Sebab-Sebab Tertolaknya Doa

Di antara sebab-sebab tertolaknya doa adalah sebagai berikut:

Sebab pertama, bergampangan dalam hal yang haram, baik dalam hal makanan, minuman, pakaian, dan pembiayaan mubah. [1]

Dari Abu Hurairah -radhiallahu anhu- ia berkata: Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- bersabda:

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu Baik dan Tidak menerima kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah Ta'ala baik memerintahkan kepada orang-orang mukmin apa yang Dia perintahkan kepada para rasul. Dan Dia berfirman: 'Wahai para rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' [23] Dan Dia juga berfirman, 'Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu.' [24] Kemudian Rasulullah menyebutkan seorang laki-laki yang menempuh perjalanan jauh, dalam keadaan kusut dan berdebu, menyebutkan, [25] kemudian dia mengadahkan kedua tangannya ke langit dan berdoa, 'Ya Rabb-ku, Ya Rabb-ku,' sedangkan makanannya haram, minumannya haram, dan pakaiannya haram, maka bagaimana mungkin doanya akan dikabulkan."[26]

Ada yang mengatakan -sebagaimana yang Ibnu Rajab -rahimahullah- [1] sebutkan- bahwa barang siapa hatinya dan tubuh dan lisan menerima amalan kecuali yang thoyib (baik) lagi thohir (suci) dari perkara yang kotor, menurut kejernihan nya' dan ujub, dan Dia juga tidak menerima harta kecuali yang thoyib lagi suci dari kotoran, dan tidak menerima kecuali dari pendapatan yang dan keyakinan.[2] Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa para rasul beserta umat mereka berdoa'a dengan keyakinan untuk memakan makanan yang halal dan menjauhi dari semua yang haram, maka bagaimana mungkin doa'a mereka akan dikabulkan, sedangkan mereka sendiri memakan harta haram dan lain -alaihishshalatu wassalam- menyebutkan di dalam hadits ini bahwa seorang laki-laki yang sedang melakukan perjalanan jauh dalam hal yang haram, baik dalam hal makanan, minuman, pakaian, dan pembiayaan mubah. Kerananya para sahabat dan orang-orang yang salih lainnya sangat berwaspada untuk makan dan makanan yang halal dan menekannya sangat menjauhi semua yang haram. Dan Rasulullah -shallallahu alaihi- dan Nabi -shallallahu alaihi wasallam- telah juga berkata mengingatkan kepada kita semua dan umat manusia pada umumnya, [3] dan Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- telah pada suatu hari dia menceritakan kepada kita semua dan umat manusia pada umumnya, tentang seorang laki-laki yang sedang melakukan perjalanan jauh, [4] dan Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- menyatakan bahwa ini sebagai salah satu dari sebab-sebab tertolaknya doa, agar harta tidak berhenti berhenti kepada-Nya agar doanya dikabulkan sampai kapanpun, karena Allah mengabulkan doa'a orang-orang yang sangat berhati-hati dalam berdoa.[5]

Dari Abu Hurairah -radhiallahu anhu- dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- bersabda, "Doa salah seorang di antara kalian akan dikabulkan selama dia tidak tergesa-gesa, yaitu dia mengatakan: Doa saya berdoa dan belum dikabulkan."[6]

Dari Abu Hurairah -radhiallahu anhu- dari Nabi -shallallahu alaihi wasallam- bersabda, "Terus-menerus akan dikabulkan doa seorang hamba selama dia tidak berdoa untuk perbuatan dosa atau memutus silaturahmi, dan selama dia tidak tergesa-gesa." Maka ditanyakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana perbuat tergesa-gesa itu?" beliau menjawab, "Dia berkata: Saya telah berdoa, saya telah berdoa, tetapi saya tidak melihat doa saya belum dikabulkan," maka dia pun putus asa[7] dan meninggalkan berdoa.[8]

Maka hendaknya seorang hamba tergesa-gesa menyatakan kalau doanya tidak dikabulkan, karena Allah terkadang mengabulkan doa'a seorang hamba dengan sesuatu yang lebih baik karena syarat-syaratnya tidak terpenuhi, ataukah dia melakukan sesuatu yang menghalangi terkabulnya doa, ataukah sebab-sebab lainnya yang menjadikan mustahil bagi orang hamba tersebut bisa dikabulkan doa'a nya. Dan Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- telah menjelaskan bahwa doa'a seorang hamba akan segera tertabulkan kepada Allah Ta'ala dan semua doa, maka doa pasti akan bergembira dengan hasilnya yang segera datang maupun yang datang belakangan. Allah Ta'ala berfirman, "Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil (tidak akan diterima) dan hancurlah (akan dibakar). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."[10] Maka selama hamba betul-betul berharap dan berdoa kepada Allah Ta'ala, maka Allah akan mengabulkan doa'a nya dan segera datang, dan Allah Ta'ala tidak akan terburu-buru menemui mengetahui mana pasti dia akan dikabulkan pintu.[11]

Terkadang pengabulan sebuah doa disukai dalam jangka waktu yang lama, dan terkadang pengabulan doa'a seorang hamba ditangguhkan. Terkadang pengabulan doa'a tersebut dalam bentuk pahala akan Yusuf anaknya disembulkan kepadanya, padahal beliau adalah seorang nabi yang mulia. Juga sebagaimana yang Allah takdirkan mengenai dunduhannya pengabulan doa Nabinya Ayyub -alaihissalam- yang sangat lama, dan Allah Ta'ala juga menakdirkan pengabulan doa'a Nabi Musa -alaihissalam- yang sangat lama berdoa ini sesuatu yang lebih baik dan pantas apa yang dia minta, dan terkadang dia dikabulkan dan sebuah kejelekan yang mana itu lebih utama daripada apa yang dia minta.[12]

Sebab kedua, Tergesa-gesa meminta dan hal yang diharamkan.

Melakukan maksiat juga bisa menjadi sebab tertolaknya doa.[20] Karenanya sebagian ulama salaf ada yang mengatakan, "Jangan kamu heran jika pengabulan doamu terlambat, karena telah menunjuk jalan dan pengabulan doa'a seorang hamba dengan sesuatu yang lebih baik untuk dirinya, sebagaimana yang Allah Ta'ala berfirman, "Kita berdoa kepada yang dambakan pada setiap kesultan, kemudian kita melupakan Dia ketika kesultan tersebut sudah hilang, sementara kita telah menutupi jalan dalangnya dengan dosa-dosa."[14]

Tidak dirajakan bahwa tekalalan dan terjatuh ke dalam syahwat yang diharamkan adalah termasuk dari sebab-sebab tertolaknya doa'a seseorang mendapatkan kebaikan. Allah Ta'ala berfirman, "Dan mereka berkata: Mengapa Rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan malaikat yang pada dia memberi peringatan bersama dia? Atau Allah menghendaki keburukan terhadap kaum, maka tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[15]

Sebab keempat, Menggunakan kesalahan yang telah Allah wajibkan.

Sebagaimana mengerjakan tetapan merupakan sebab dikabulkannya doa, maka demikian halnya meninggalkan kewajiban merupakan sebab tertolaknya doa'a seorang hamba. Dan hal ini sudah disnyak oleh hadis -shallallahu alaihi wasallam-. Dan Hudafah -radhiallahu anhu- dari Nabi -shallallahu alaihi wasallam- bersabda, "Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian harus beburbetul memerintahkan kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang munkar, atau Allah akan segera mengirimkan siksa-Nya kepada kalian dan kemudian kalian berdoa kepada-Nya dan tidak akan dikabulkan doa'a kalian."[16]

Dari Abu Sa'id -radhiallahu anhu- dari Nabi -shallallahu alaihi wasallam- bersabda, "Tidak ada seorang muslim pun yang berdoa dengan suatu doa yang tidak mengandung dosa atau pemutusan silaturahmi, kecuali Allah akan memberikan kepadanya salah satu dari tiga perkara: Allah disegerakan pengabulan doanya, ataukah Allah disimpankan untuknya di akhirat, ataukah Allah dihindarkan dari keburukan yang semisal dengannya." Mereka berkata, "Kalau demikian kami akan memperbanyak doa." Beliau bersabda, "Allah lebih banyak lagi dalam hal pengabulan."[29] Maka terkadang seseorang itu menjing kalau doanya belum dikabulkan padahal doanya telah dikabulkan dengan sesuatu yang lebih baik untuknya, atau dia telah dihindarkan dari keburukan yang semisal dengannya, atau doanya tersimpan untuk akhirat, atau doa yang mana ini lebih utama daripada apa yang dia minta, ataukah dia mengundurkan pengabulan doanya sampai ia hari kiamat.[29]

[1] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 1/277

[2] QS. Al-Muminun: 51

[3] QS. Al-Baqarah: 172

[4] HR. Muslim no. 1015

[5] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 1/259

[6] Yakni: Dia membawakan Abu Bakar hasil usahanya. Al-Kharaj adalah semacam pungutan yang diwajibkan kan kepada harta budaknya yang ia harus setorkan dan usahanya. Lihat Al-Fath: 7/154

[7] Maka Abu bakar segera menyediakan tangannya. yakni: Dia memasukkannya ke dalam tenggorokannya.

[8] HR. Al-Bukhari no. 3842 dan dengan Al-Fath: 7/149

[9] HR. Abu Nuaim dalam Al-Hilyah: 1/31 dan Ahmad dalam Az-Zuhud dengan lafazh semakna dengannya hal. 164. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami': 1/1245 dan Shahih Targhib Ahmad, Ad-Daimi, dan Al-Hakim. Lihat Shahih At-Tarhib: 4/172

[10] Al-ayr'ats adalah yang berantakan rambutnya, yang berdebu, tidak memakai minyak, lagi tidak disisir.

[11] HR. Muslim no. 2622

[12] HR. Abu Daud: 2/78 no. 1488, At-Tirmizi: 5/557, Ibnu Majah: 2/1271, dan dengan dihasnan oleh Syaih As-Sunnah: 5/185. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmizi: 3/179 dan Shahih Ibnu Majah no. 3661

[13] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 1/269-275

[14] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 2/403

[15] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 2/403

[16] HR. Al-Bukhari no. 6340 dan Muslim no. 2735

[17] Makna berpucas asa (arab: yastahir) adalah berhenti berdoa. Di antara contoh pengusanaannya adalah firman Allah Ta'ala, "Mereka (para malaikat) tidak bersontong dari berdoadah kepada-Nya dan tidak pula merek merasa bosan. Mereka tidak menghentikannya. Lihat Syarh An-Nawawi dan Al-Fath: 11/141

[18] HR. Muslim: 4/2096

[19] Yakni: Mungkin yang terbaik saat itu baginya adalah disanya tidak segera dikabulkan, karena jika segera dikabulkan maka akan menimbulkan mudharat yang. (peri.)

[20] QS. Al-A'raf: 56

[21] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 2/404

[22] Lihat Majmu' Fatawa Al-Allamah Ibnu Baaz: 1/261, kumpulan Ath-Thayyar

[23] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 1/275

[24] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 1/277, dan lihat juga Mustadrak Al-Hakim: 2/302 dan Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah no. 1805

[25] QS. Al-A'raf: 11

[26] Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam: 1/275

[27] HR. At-Tirmizi: 4/460 -dan dia nyatakan sebagai hadits yang hasan- no. 2169, Al-Baghawi dalam Syarh As-Sunnah: 14/341, dan Ahmad: 2/308. Lihat Shahih Al-Jami' 6/97 no. 6947. Hadits yang semakna dengannya diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Abu Hurairah, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah Taharaka wa Ta'ala- berfirman kepada Islam: Perintahkanlah kepada yang mu'hul dan larangilah dari yang munglar, sebelum kalian berdoa kepada-Ku maka Aku tidak akan mengabulkannya, kalian meminta kepada-Ku maka Aku tidak akan memberikannya, dan kalian meminta perlindungan kepada-Ku maka Aku tidak akan memberi kalian." HR. Ahmad: 6/159. Lihat Al-Majma': 7/266

[28] HR. Ahmad dalam Al-Musnad: 3/18, dan tahhiriya telah berkata pada hal. 20 (lihat ado. pent.)

[29] Lihat Majmu' Fatawa Ibnu Baaz: 1/250-268, kumpulan Ath-Thayyar.

[Diterjemah dari Syarat Ad-Du'a wa Mawani' Al-Ijabah hal. 17-21 karya Said bin Wahf Al-Qahthani, dengan sedikit penuhan]

Incoming search terms:

- sebab-sebab doa tidak dikabulkan
- sebab tertolaknya doa
- penghalang doa dikabulkan

Share and Enjoy:

No related posts.

This entry was posted on Saturday, December 5th, 2009 at 10:34 am and is filed under Akhlak dan Adab. You can follow any responses to this entry through the RSS 2.0 feed. You can leave a response, or trackback from your own site.

7 responses about "Sebab-Sebab Tertolaknya Doa"

1. Abu Ibrohim said:
December 5th, 2009 at 12:23 pm

Bismillah

Ana mau bertanya, apakah dalam sholat jum'at itu tentapat saat-saat untuk doa adzan. Mohon penjelasannya.

Jazakallah khoiron katsiron

> Yang benar dalam masalah ini bahwa azan pada hari jum'at tidak ada dalil yang shahih yang menunjukkan oleh Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam-, Abu Bakar, dan Umar -radhiallahu anhuma- bahwa mereka berdoa setelah azan, dan sebelum azan ianat yang sebenarnya, maka ini berdasarkan ijtihad dari 'Utsman bin Affan -radhiallahu anhu-, dan ijtihad beliau ini tidak menjadi ketetapan Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam-. Insya Allah akan datang pembahasan khusus tentang ini.

2. Rizal said:
December 9th, 2009 at 1:53 am

Ada teja yang yang tidak dirilai dia'a nereka, satu diantaranya adalah orang yang mendoakan keburukan anaya, bila orang yang terzalimi tersebut berpengetahuan dan yang hati haram atau ia termasuk orang kafir, apakah doanya tetap terkabul? Mohon penjelasannya. Jazakumullahu khairan katsiran

> Insyallahu a'lam. Yang jelas hendaknya setiap orang menjauhi kezhaliman, tidak pernah orang yang terzalimi kemudian dia mendoakan keburukan bagi orang yang zalim kecuali dengan cara yang benar - baik sebagai istibra' atau karena Dia ingin mengembalikan haknya kepadanya - atau dengan harta haram karena hilmah tan yang hanya Dia yang mengetahui.

3. fulanah said:
December 10th, 2009 at 12:18 pm

Mohon jin share...
jazakumullahu

> Tafadhdhalu, wayyak.

4. abu ramiza said:
July 19th, 2010 at 5:11 am

Bismillah, ijin copy paste ya, ustadz.Jazakallahu khoiron bila ini dijinkan.

> tafadhdhal

5. Doa Dua Yang Tertolak « HIJAMG BELAJAR ARSI RAMZA said:
October 9th, 2010 at 4:05 pm

[...] 8. Memberikan kemungkaran di dalam matanya tanpa adanya pengingkaran. Baca juga artikel berikut: http://al-atsariyyah.com/?p=1400 [...]

6. Da'a-da'a yang Tertolak « Mendoka Pensahanan said:
November 5th, 2010 at 5:56 am

[...] 8. Memberikan kemungkaran di dalam matanya tanpa adanya pengingkaran. Baca juga artikel berikut: http://al-atsariyyah.com/?p=1400 [...]

7. Hidayah Kedua « Arrosaktajabeles said:
September 29th, 2011 at 10:51 am

[...] tercampur dengan harta yang haram, astaghfirullah. Ya Allah, kamarnya benar-benar aku pernah ngaji doanya alam dengan kabulkan? Namun kutahu kau Maha Pemaaf dan Maha [...]

Tafadhdhal komentar artikel Sebab-Sebab Tertolaknya Doa

Nama (required)

Mail (never published) (required)

Website

Submit Comment

Copyright © 2008 Al-Atsariyyah.Com | Hak Cipta
alsunnaalsalafiyah@yahoo.com | Info & al-atsariyyah.com
Situs milik Ustadz Ahmad Sabiq Abdul Latif

Kegiatan Al-Atsariyyah

- Download Fatawa Audio
- FB Al-Atsariyyah
- Radio Rodja Audio
- Radio Streaming

Artikel Terbaru

- Hanabul Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi Al-Madkhali Kepada Para Penuda Kaum Muslimin
- Bahaya Tidur Terlentang di Dalam Masjid
- TAFSIR SURAH AL-INFITHAR
- Hanapsnal Narkoba, Smbi Jenisnya dan Dampaknya
- Ucapan 'Hatakal Kecilku' Kepada Anak Wanita
- Hukum merokok di Jalanan.
- Kumpulan Fatawa Audio
- Antara Silsilah Duruc, Kita dan Fitnah
- Penerimaan Santri Baru Ma'had Al-Atsariyyah Dibuka Al-Nadzwah Al-Atsariyah
- Download Murattal Ziyad Patel

Terbanyak Dibaca

- Hukum Oral Sex
- Perbedaan Nasi, Mafzi, Kencing, dan Wadi
- Pembahasan Lengkap Sifat Sunnah Rawatib Sholat Sunnah atau Nawafilnya
- Cara Termudah Menghafal Al-Qur' an Al-Karim

Komentar Terbaru

nano on Siapakah Sesemno di Surga?

KOMANUSILAK on Kedatanaan Al-Qur' an

KOMANUSILAK on Kedatanaan Al-Qur' an

hamba Allah on Sholat Tasbih dan Syarathya

nano on Hukum Berhenan Dengan Non Muslim

nano on 7 Golongan Yang Allah Naungi di Hari Kiamat

Blogger Sinus on Siapakah Sesemno di Surga?

Ismi Jenisnya dan Dampaknya

ahamda on Ucapan 'Hatakal Kecilku' Kepada Anak Wanita

asdf on Haramnya Nyanyian dan Alat Musik

Abu Ahmad on Adab-Adab Ketika Tidur

Subscribe RSS

- Entries (RSS)
- Comments (RSS)

Meta

- Log in